

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang menggunakan metode wawancara, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan di BAZNAS Kota Yogyakarta masih cenderung konsumtif karena dari 5 program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta hanya 1 program yang pendistribusiannya bersifat produktif, yaitu program Jogja Sejahtera. Dalam program ini pendistribusian yang dilakukan dengan memberikan modal usaha bagi mustahik berupa barang sudah menjadi pilihan tepat demi terciptanya penggunaan dana zakat secara produktif, pihak amil zakat mengontrol penerima zakat ini dengan melakukan pendampingan. Selama pengontrolan berlangsung amil zakat dapat mengetahui mustahik yang tidak berdaya dan masih berdaya, dan sebagian besar diantara mustahik ini masih berdaya dalam melakukan usaha itu.
2. Dalam program Jogja Sejahtera ini terdapat 3 jenis usaha yang dibagikan oleh Amil Zakat yaitu usaha Angkringan, usaha gorengan, dan usaha Seluler, mustahik berhak memilih salah satu usaha yang mereka ingin jalankan. Dalam pendampingan ini mustahik diberikan arahan dan pelajaran tentang bisnis secara islami bahkan mustahik juga diperkenankan untung saling membagi pengalaman, masukan, dan saran selama itu dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai pengusaha. Para mustahik sudah bisa mandiri dengan mengatasi permasalahannya sendiri ada beberapa dari mustahik diskusi dengan pihak amil untuk memecahkan masalah yang ada, maka mereka memanfaatkan pendampingan dari pihak amil tersebut.
3. Laba rugi adalah hal yang sensitif bagi pedagang yang baru merintis kedalam dunia perdagangan bahkan mereka yang sudah

berpengalaman, keuntungan yang diperoleh mustahik ini digunakan untuk memutar kembali modal, kewajiban mereka untuk menabung, dan menyisihkan untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar mustahik tidak mengerti cara menghitung keuntungan laba rugi, yang mereka pahami adalah jika pendapatan pada satu hari cukup untuk memutar kembali menjadi modal di hari kedua dan cukup untuk makan sehari maka itu sudah terhitung memperoleh keuntungan. Dalam bisnis sebuah masalah dan kegagalan bagi pengusaha tidak mampu melihat perkembangan mereka selama berdagang, dengan begitu kecendrungan laba rugi tergantung mereka bagaimana menyikapinya bukan dari laporan keuangan. Hal yang seperti ini yang sedang ditindaklanjuti oleh pihak BAZNAS dengan mengajarkan kembali yang sudah diajarkan bagaimana cara menghitung dalam perdagangan. Mustahik dipaksa untuk membuat laporan keuangan agar mereka mengetahui perkembangan dagangan yang mereka jalani.

B. Saran

1. Pihak BAZNAS Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta memiliki kewajiban untuk mengelola dana zakat sebaik baiknya untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya dan memastikan agar digunakan untuk hal-hal yang positif dan produktif. Untuk itu BAZNAS Kota Yogyakarta agar lebih mengoptimalkan pengelolaan dana zakat secara produktif dalam pemberdayaan masyarakat dan yang paling penting adalah pendampingan sebagai salah satu media untuk mengayomi masyarakat agar tidak keluar dari syariat dalam penggunaan dana zakat. Dengan begitu diarpakan BAZNAS Kota Yogyakarta lebih baik lagi dalam mendampingi mustahik demi memberdayakan masyarakat untuk memulai usaha mereka.

2. Pihak akademis Ekonomi Islam

Diharapkan kedepannya Universitas Islam Indonesia khususnya Fakultas Ilmu Agama Islam dapat menjalin hubungan kerjasama diantara kedua belah pihak untuk memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian tugas akhir. Dengan adanya penelitian ini memberikan informasi kepada pihak Fakultas Ilmu Agama Islam mengenai pengelolaan dana zakat dan pemberdayaan masyarakat di BAZNAS Kota Yogyakarta, sehingga pihak akademisi mampu menilai sendiri kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta melalui hasil penelitian ini.